
Analisis Kecerdasan Kinestetik, Interpersonal dan Intrapersonal dengan Hasil Belajar Pendidikan Jasmani

Dodi Irwansyah

Program Studi Olahraga, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Samudra, Indonesia

Diterima: Oktober 2018; Disetujui: Oktober 2018; Dipublish: Oktober 2018

*Email: irwansyahdodi@gmail.com

Abstrak

Hasil belajar pendidikan jasmani siswa di Kuta Baro MTsN sangat kurang, hal ini tentu ada kaitannya dengan kecerdasan kinestetik, kecerdasan interpersonal dan intrapersonal. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat hubungan antara kecerdasan kinestetik, interpersonal dan intrapersonal dengan hasil belajar siswa pembelajaran jasmani MTsN Kuta Baro Aceh Besar. Jenis penelitian korelasional ini menggunakan siswa MTsN 175 siswa Baro, sedangkan teknik pengambilan sampel menggunakan random sampling diambil 15% dari 25 orang, dan analisis data menggunakan rumus korelasi ganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara kecerdasan kinestetik, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal dengan hasil belajar siswa di Kuta Baro MTsN.

Kata Kunci: Kecerdasan Kinestetik, Interpersonal, Intrapersonal, Hasil Belajar.

Abstract

The results of learning physical education of students at Kuta Baro MTsN are very lacking, this is of course there is a connection with kinesthetic intelligence, interpersonal and intrapersonal intelligence. The purpose of this study was to see the relationship between kinesthetic intelligence, interpersonal and intrapersonal with the results of physical education learning students of MTsN Kuta Baro Aceh Besar. This type of correlational research using 175 Baro students MTsN students, while the sample technique uses random sampling taken 15% from 25 people, and data analysis using multiple correlation formulas. The results of the study showed that there was a relationship between kinesthetic intelligence, interpersonal intelligence, intrapersonal intelligence with students learning outcomes at Kuta Baro MTsN.

Keywords: Kinesthetic Intelligence, Interpersonal, Intrapersonal, Learning Outcome.

How to Cite: Irwansyah, D, (2018). Analisis Kecerdasan Kinestetik, Interpersonal dan Intrapersonal dengan Hasil Belajar Pendidikan Jasmani. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*. 1 (1): 51-54.

PENDAHULUAN

Perkembangan dan kemajuan suatu bangsa sangat dipengaruhi oleh mutu pendidikan. Pendidikan pada dasarnya adalah suatu proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan dirinya, sehingga mampu menghadapi segala perubahan dan permasalahan yang di hadapi pada era globalisasi, di Indonesia pada umumnya dan Aceh khususnya yang sangat membutuhkan sumbangan yang optimal dari warga Negara dalam hal pendidikan. Hal ini sangat mungkin apabila setiap anggota masyarakat mendapatkan kesempatan untuk memperoleh pendidikan maka kecerdasan dan kemampuannya dapat dikembangkan secara optimal.

Belajar merupakan suatu proses perubahan dari tidak bisa menjadi bisa, dari tidak tau menjadi tau, proses-proses tersebut berjalan dengan berbagai bentuk kehidupan manusia dan berlangsung seumur hidup, sejak masih bayi hingga keliatan nanti. Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar sesuatu adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tersebut terjadi sebagai akibat interaksi dengan lingkungannya, tidak karena proses pertumbuhan fisik atau kedewasaan; tidak karena kelelahan, penyakit, atau pengaruh obat-obatan dan perubahannya bersifat permanen (Sadiman, 2002).

Belajar mengandung dua pokok pengertian yaitu proses dan hasil belajar. Proses belajar disini dapat dimaknai sebagai suatu kegiatan dan usaha untuk mencapai suatu perubahan tingkah laku yang positif, sedangkan perubahan tingkah laku tersebut merupakan hasil belajar.

Keberhasilan belajar di sekolah biasanya ditunjukkan dari prestasi membanggakan. Berhasil baik atau tidaknya pembelajaran, tergantung kepada bermacam macam faktor. Adapun faktor-faktor itu dapat dibedakan menjadi dua yaitu faktor internal yang ada pada diri sendiri kita sebut juga sebagai faktor individual dan faktor eksternal yang ada di luar individu yang disebut sebagai faktor

lingkungan. Yang termasuk kedalam faktor internal antara lain: faktor kematangan atau pertumbuhan fisik, kecerdasan (inteligensi), latihan, motivasi, dan faktor pribadi. Sedangkan yang termasuk faktor eksternal antara lain faktor keluarga atau keadaan rumah tangga orang tua, guru, metode mengajarnya, media yang digunakan dalam proses belajar dan mengajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia, dan motivasi lingkungan (Purwanto, 2006).

Kecerdasan secara garis besar dapat di bagi menjadi tujuh jenis kecerdasan. Yaitu: kecerdasan linguistik, kecerdasan logis matematika, kecerdasan visual spasial, kecerdasan musical, kecerdasan kinestetik, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal (Gardner, 1987).

Kecerdasan-kecerdasan tersebut bisa saja berdiri sendiri dan juga tergabung dengan beberapa kecerdasan lainnya, setiap orang memiliki ketujuh kecerdasan atau lebih hanya saja tingkatannya yang bervariasi dari rendah hingga tinggi. "Orang yang pada dirinya tergabung kecerdasan kinestetik, kecerdasan interpersonal dan kecerdasan intrapersonal mungkin terjun dalam dunia olahraga yang mengedepankan individu atau tim". (Jasmine, 2007).

Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan jasmani di masa yang akan datang perlu kiranya guru-guru pendidikan jasmani memahami konsep kecerdasan majemuk, agar dapat menjalankan profesinya dengan baik, pendidikan jasmani sendiri memiliki karakter yang unik, yang menggunakan raga sebagai alat untuk belajar.

Kegiatan belajar mengajar dalam pelajaran pendidikan jasmani amat berbeda pelaksanaannya dari pembelajaran mata pelajaran lain. Pendidikan jasmani merupakan pendidikan melalui aktifitas fisik. Samsudin (2008) "dengan berpartisipasi dalam aktifitas fisik, siswa-siswi dapat menguasai ketrampilan dan pengetahuan, mengembangkan apresiasi estetis, mengembangkan keterampilan genetik serta nilai sikap yang positif, dan memperbaiki kondisi fisik untuk mencapai tujuan pendidikan."

Bukan hanya fisik semata yang dibutuhkan untuk belajar pendidikan jasmani namun kemampuan inteligensi dan kognitif juga tidak luput dari objek pendidikan jasmani, sebagai contoh, disamping menguasai berbagai teknik dasar cabang olahraga tertentu secara praktik, peserta didik juga harus mampu menguasainya secara konseptual atau teoritis. Sikap-sikap sportifitas dan disiplin yang tinggi juga menjadi cerminan tersendiri dalam dunia pendidikan jasmani, yang tentunya semua hal yang telah disebutkan di atas tidak luput dari peran kecerdasan kinestetik, interpersonal dan intrapersonal, seperti yang ingin penulis kaji dalam penelitian ini.

Menurut hasil pengamatan yang penulis lakukan pada tanggal 31 maret 2012, di MTsN Kuta Baro dapat digambarkan bahwa hasil belajar pendidikan jasmani masih sangat kurang, diasumsikan oleh peneliti penyebab dari kurangnya hasil belajar pendidikan jasmani di MTsN Kuta Baro ada hubungannya dengan Kecerdasan Kinestetik, Kecerdasan Interpersonal dan Kecerdasan Intrapersonal, hal ini dibuktikan oleh perilaku mereka sehari-hari yang cenderung hidup pasif dan monoton, mayoritas mereka enggan bergotongroyong atau berdiskusi secara berkelompok serta enggan belajar di tempat sepi seperti perpustakaan, mereka lebih memilih bercerita, bermain game atau SMSan di kantin ketika guru yang bersangkutan behalangan hadir.

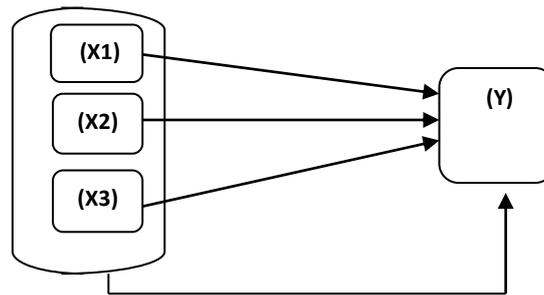
Berdasarkan kasus di atas, penulis tertarik dan merasa penting untuk mengkaji dan meneliti, maka dari itu penulis melakukan penelitian hubungan kecerdasan kinestetik dan interpersonal serta intrapersonal terhadap hasil belajar pendidikan jasmani di MTSN Kuta Baro Aceh Besar.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasi (*correlation research*), yang menjadi penelitian adalah untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua variabel yang diteliti. Besar kecilnya hubungan tersebut yang dinyatakan dalam bentuk koefisien korelasi. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan Arikonto (2006:8) bahwa: "penelitian korelasi adalah penelitian yang dimaksud untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua atau beberapa variabel besar atau tingginya hubungan tersebut dinyatakan dalam bentuk koefisien korelasi".

Dalam rancangan penelitian ini, subjek terdiri dari satu kelompok test. Langkah yang akan dilakukan adalah melakukan pengukuran (tes) kecerdasan majemuk dengan cara menyebarkan angket kepada siswa, namun dalam tes ini yang menjadi variabel adalah kecerdasan kinestetik (variabel X1) selanjutnya kecerdasan interpersonal (variabel X2) dan kecerdasan intrapersonal sebagai (Variabel X3). Selanjutnya pengumpulan nilai pendidikan jasmani semester I sebagai (variabel Y), sehingga data-data variabel X dapat dikorelasikan dengan data variabel Y.





Populasi dalam penelitian ini adalah siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kuta Baro Aceh Besar berjumlah 175 orang, sedangkan sampel dalam penelitian ini merupakan Siswa-siswi MTsN Kuta Baro Aceh Besar yang dipilih dengan cara acak dengan mengambil 15% dari jumlah populasi yang ada, dari hasil hitungan berarti sampel 25 siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil uji normalitas diketahui bahwa: nilai sig untuk keempat kelompok data yaitu 0,972 untuk kecerdasan kinestetik, 0,805 untuk kecerdasan interpersonal, 0,854 untuk kecerdasan intrapersonal dan 0,155 untuk hasil belajar pendidikan jasmani. Keempat nilai sig tersebut lebih besar dari 0,05 maka dapat diartikan bahwa data yang berkaitan dengan kecerdasan kinestetik, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal dan hasil belajar pendidikan jasmani berdistribusi normal, maka dari itu dapat dilakukan analisis korelasi antar variabel.

Dari hasil uji homogenitas diketahui bahwa: variabel kecerdasan kinestetik dengan hasil belajar pendidikan jasmani sebesar 0,549. selanjutnya kecerdasan interpersonal dengan hasil belajar sebesar 0,377. dan kecerdasan intrapersonal dengan hasil belajar penjas adalah 0,141. sehingga kesemua variabel lebih besar dari 0,05 hal ini membuktikan bahwa semua variabel memiliki varian yang sama.

Uji Korelasi

Korelasi kecerdasan kinestetik dengan hasil belajar penjas Dari tabel output di atas diketahui korelasi antara kecerdasan kinestetik dengan hasil belajar sebesar 0,773 yang termasuk dalam kata gori kuat, selanjutnya Harga r hitung tersebut dibandingkan dengan harga r tabel. Untuk taraf signifikan 5% dan $n = 25$, maka $r_{tabel} = 0.396$ dan $r_{hitung} = 0,773$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,773 > 0.396$) berarti ada hubungan yang signifikan antara variabel Kecerdasan Kinestetik (X1) dan Hasil Belajar Pendidikan Jasmani (Y).

Korelasi kecerdasan interpersonal dengan hasil belajar, dapat diketahui korelasi antara kecerdasan kinestetik dengan hasil belajar sebesar 0,467 yang termasuk dalam kata gori sedang, Harga r hitung tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga r tabel. Untuk taraf signifikan 5% dan $n = 25$, maka $r_{tabel} = 0.396$ dan $r_{hitung} = 0,467$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,467 > 0.396$) berarti terdapat hubungan yang signifikan antara Kecerdasan Interpersonal (X2) dan Hasil Belajar Pendidikan Jasmani (Y).

Korelasi kecerdasan intrapersonal dengan hasil belajar, dapat diketahui korelasi antara kecerdasan kinestetik dengan hasil belajar sebesar 0,539 yang termasuk dalam kata gori sedang, Harga r hitung tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga r tabel. Untuk taraf signifikan 5% dan $n = 25$, maka $r_{tabel} = 0.396$ dan $r_{hitung} = 0,539$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,539 > 0.396$) berarti Terdapat hubungan yang signifikan antara Kecerdasan Intrapersonal (X3) dan Hasil Belajar Pendidikan Jasmani (Y).

Korelasi ganda antara kecerdasan kinestetik, interpersonal dan intrapersonal dengan hasil belajar, dapat diketahui korelasi antara kecerdasan kinestetik dengan hasil belajar sebesar 0,803 yang termasuk dalam kata gori sangat kuat, Harga r hitung tersebut selanjutnya maka H_0 diterima dan H_a ditolak. (2). X2 dengan Y menunjukkan korelasi (r_{xy}) sebesar 0,467 dengan $t_{hitung} = 2,532 > 1,714$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. (3). X3 dan Y menunjukkan angka korelasi (r_{xy}) sebesar 0,539 dengan $t_{hitung} = 4,796 > 1,714$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. (4). X1, X2, X3, dan Y menunjukkan angka korelasi ($R_{x1,x2,x3y}$) sebesar 0,803 dengan $f_{hitung} = 13,37 > 3,072$. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara Kecerdasan Kinestetik, Kecerdasan Interpersonal dan Kecerdasan Intrapersonal dengan Hasil Belajar Pendidikan Jasmani, pada Siswa-siswi MTsN Kuta Baro Aceh Besar tahun ajaran 2011/2012.

Tinggi atau rendahnya peranan kecerdasan Kinestetik, Interpersonal dan Intrapersonal terhadap Hasil belajar disebabkan oleh banyaknya faktor yang mempengaruhi Hasil belajar Penjas itu sendiri. Hasil belajar Penjas menunjukkan taraf kemampuan siswa dalam mengikuti program belajar dalam waktu tertentu sesuai dengan kurikulum yang telah ditentukan. Tes Hasil belajar yang diukur adalah pengetahuan yang dimiliki siswa-siswi dan bagaimana menerapkan pengetahuan tersebut untuk menyelesaikan soal-soal yang ada di tingkat MTsN, umumnya soal-soal yang diberikan masih pada tingkat kompetensi recall, tingkat kompetensi aplikasi dan analisis cenderung hanya diterapkan pada mata pelajaran matematika, fisika dan kimia. Hasil belajar biasanya ditunjukkan dalam bentuk huruf atau angka, yang tinggi rendahnya menunjukkan seberapa jauh siswa telah menguasai bahan yang telah diberikan, tetapi hal tersebut sudah tidak dapat diterima lagi karena hasil rapor tidak hanya menunjukkan seberapa jauh siswa telah menguasai materi pelajaran yang telah diberikan. Presatasi belajar juga dipengaruhi oleh perilaku siswa, kerajinan dan keterampilan atau sikap tertentu yang dimiliki siswa tersebut, yang dapat diukur dengan standar nilai tertentu oleh guru yang bersangkutan agar mendekati nilai rata-rata.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti mengenai hubungan antara Kecerdasan Kinestetik, Kecerdasan Interpersonal dan Kecerdasan Intrapersonal dengan Hasil Belajar Pendidikan pada Siswa-siswi MTsN Kuta Baro Aceh Besar T.A 2011/2012, maka nilai korelasi (r) antara kecerdasan kinestetik (X_1) dengan hasil belajar pendidikan jasmani (Y) menunjukkan hubungan yang positif, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan kinestetik dengan hasil belajar pendidikan jasmani di MTsN Kuta Baro Aceh Besar T.A. 2011/2012. Nilai korelasi (r) antara kecerdasan interpersonal (X_2) dengan hasil belajar pendidikan jasmani (Y) menunjukkan hubungan yang positif, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan Interpersonal dengan hasil belajar pendidikan jasmani di MTsN Kuta Baro Aceh Besar T.A. 2011/2012. Nilai korelasi (r) antara kecerdasan intrapersonal (X_3) dengan hasil belajar pendidikan jasmani (Y) menunjukkan hubungan yang positif, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan Intrapersonal dengan hasil belajar pendidikan jasmani di MTsN Kuta Baro Aceh Besar T.A. 2011/2012. Hasil perhitungan korelasi ganda yaitu antara kecerdasan kinestetik (X_1) dan kecerdasan interpersonal (X_2) serta kecerdasan intrapersonal (X_3), dengan hasil belajar pendidikan jasmani (Y) juga terdapat hubungan yang signifikan artinya hipotesis yang diajukan diterima kebenarannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Campbell, J. et al. (2006). *Metode Praktis Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligencis*. Depok: Intuisi Press.
- Faruq, M. (2007). *100 Permainan Kecerdasan Kinestetik Out Doors*. Jakarta. Penetbit: PT.Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Gardner, H. (2003). *Multiple intelligences*, (terjemahan) Batam: Interaksara.
- Jasmine, J. (2007). *Mengajar Dengan Metode Kecerdasan Majemuk*. Cijambe Indah: Nuansa.
- Lawrence E, S. (1998). *Mengajarkan Emotional Intelligence Pada Anak*. Jakarta: Gramedia.
- Mahendra, Agus . 2000. *Asas dan Palsafah Pendidikan Jasmani*. Bandung.
- Morgan, C.T. King, R.A. Weizz, J.R. Schopler, J. (1986). *Introduction of Psychology*. (7th ed), Singapore: Mc Graw Hil Book Company.
- Nazir, M. (1988). *Metodologi Penelitian*. Cetakan 3. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Poerwadarminta. (1976). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.

